

IMPLEMENTASI MODEL CIPP DALAM PELAKSANAAN PAUD HOLISTIK
INTEGRATIF DI NAGARI SARILAMAK KECAMATAN HARAU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Oleh

Yosi Isratati¹⁾, Yaswinda²⁾, Mega Adyna Movitaria³⁾

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI Sumatera Barat

Email: ¹yosiisratati@gmail.com, ²yaswinda@fip.unp.ac.id,
³megaadyna.iaisumbar@gmail.com

Abstrak

Program Holistik Integratif menjadi hal yang sangat penting dalam keberlangsungan Pendidikan Anak usia Dini. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberlangsungan PAUD HI pada lembaga PAUD di nagari sarilamak kecamatan harau kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Dalam penerapan model CIPP digunakan pendekatan analisis komparatif untuk membandingkan setiap data indikator PAUD HI dengan data standar-standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Data diperoleh melalui analisis dokumen dan wawancara secara terstruktur kepada 2 orang kepala sekolah sebagai reponden yang salah satunya Ketua IGTKI PGRI kecamatan Harau. Hasil penelitian memperoleh rerata nilai dari setiap komponen CIPP yaitu 97% dengan kategori sangat efektif. Perolehan ini dicapai dengan beberapa strategi yakni dengan pelaksanaan evaluasi secara berkala disetiap indikator PAUD HI. Sehingga dengan adanya evaluasi kurikulum ini banyak hal yang dapat dipelajari dari setiap indikator untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian yang telah diraih.

Kata Kunci: Holistik Integratif, CIPP, Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (Multiple Intelegensi) dan kecerdasan spiritual. Pendidikan adalah hak yang harus diterima oleh seorang anak sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa “ Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.” Serta Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Butir 14 [1] menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Kualitas sumber daya manusia pada saat ini telah menjadi indikator yang paling utama dalam mengukur kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa. Suatu negara pada dasarnya telah menempatkan pembangunan sumber daya manusia sebagai program dan strategi pembangunan yang paling utama terutama di negara Indonesia. Sumber daya manusia yang cerdas, sehat dan produktif ialah aset yang sangat berharga bagibangsa dan negara

Indonesia [2]. Berbagai macam penelitian yang terkait dengan Anak Usia Dini dapat menunjukkan bahwasannya penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas harus dilakukan sejak usia dini, bahkan sejak dalam kandungan. Masa usia dini biasa disebut dengan masa *golden age* (masa keemasan) dalam meletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa usia dini, akan menentukan bagaimana anak tersebut tumbuh dan berkembang dimasa selanjutnya, karena masa usia dini merupakan titik awal yang dapat menentukan masa depan anak nantinya [3]. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam (6 tahun) yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [4].

Perbedaan pendidikan formal dan non formal serta informal dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Namun di lapangan terjadi perbedaan penafsiran dengan mendikotomikan antara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan TK menjadikan pengelolaan PAUD menjadi tidak menjunjung nilai Profesionalisme [5]

PAUD Holistik Integratif (HI) adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis dan terintegrasi. Masyarakat berkontribusi dalam pelaksanaan program pengembangan anak Holistik Integratif (HI), baik secara individu, kelompok, atau pun organisasi [6]

Beberapa anak menunjukkan karakteristik tertentu dan perilaku pada usia dini dari rekan-rekan mereka, akan mernakan waktu lebih lama untuk memperoleh keterampilan dan konsep anak. Perkembangan anak melalui pengamatan dekat dan interaksi dengan masing-masing anak dalam kelas, mereka dapat di assesmen oleh

guru setiap kemampuan yang mereka miliki, sehingga guru memberikan tindakan terhadap hasil penilaiannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak [7]

Penelitian dari [8] menunjukkan bahwa setelah umur 8 tahun, tanpa melihat bentuk pendidikannya dan lingkungan yang diperoleh, kemampuan kecerdasan anak hanya dapat diubah sebanyak 20%. Dari hasil penelitian tersebut berarti bahwa selama usia 4 tahun pertama dari kehidupan anak dan dari usia 4-8 tahun kecerdasan anak sudah berkembang sebanyak 80%. Hal ini menunjukkan betapa pesatnya pertumbuhan otak anak pada tahun-tahun tersebut. Demikian pesatnya dan pentingnya perkembangan yang terjadi pada masa awal kehidupan anak sehingga masa awal ini dikatakan sebagai masa emas (*golden age*).

Kunjungan awal yang dilakukan oleh peneliti di TK yang berada pada daerah nagari Sarilamak, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh kota. Penulis melakukan wawancara tertutup kepada guru dan orang tua. Wawancara dari salah satu guru TK menyatakan bahwa orang tua anak didik berpikir mengenai pendidikan atau pengasuhan anaknya sepenuhnya menjadi tanggung jawab orangtua atau keluarga, apabila orangtua anak bekerja dan tidak dapat mengasuh anaknya sendiri, orang tua lebih mempercayai pengasuh yang ada dirumahnya tanpa mengerti atau memperhatikan latar belakang pendidikan pengasuh. Namun, menurut guru bahwa pengasuhan anak wajib diterapkan di satuan PAUD, karena pengasuhnya berlatarbelakang pendidikan yang jelas. Wawancara dari salah satu orang tua menyatakan bahwa kewajiban pengasuhan adalah tanggung jawab keluarga atau orang tua, dan guru disekolah berkewajiban untuk mengajarkan anak-anak mereka membaca, menulis dan berhitung. Agar anak mereka menjadi cerdas dan memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. Guru juga memiliki peran penting terhadap kreativitas anak.

Mengingatnkan permasalahan diatas dapat kita pahami bahwa PAUD dalam pendidikan sangat penting untuk kita kaji, serta ada kemungkinan terjadinya hambatan dan kesalahan, jika dilaksanakan tanpa memperhatikan kaidah-kaidah dalam psikologi dan pendidikan. Pendidikan anak usia dini Holistik Integratif dapat dilihat dari sikap dan perilaku, kelompok, masyarakat, serta arah kebijakan instansi, lembaga baik swasta maupun pemerintah sesuai dengan kapasitas serta kewenangan masing-masing

LANDASAN TEORI

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang menjalankan suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan jugafundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini pada rentang usia 0 – 6 tahun, pada masa ini proses perkembangan dan pertumbuhan dalam berbagai macam aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia[9]. Suatu proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang telah diberikan kepada anak harus memperhatikan tentang karakteristik yang telah di miliki terutama pada setiap perkembangan anak. Oleh karena itu, pada masa inilah seyogyanya anak dapat memperoleh pelayanan yang maksimal, berkualitas dan terpadu secara holistik integratif untuk dapat memenuhi kebutuhan esensialnya.

Penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam bentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), dan Satuan Paud Sejenis (SPS), merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk memenuhi pelayanan kebutuhan tumbuh kembang pada anak. Perlu kita ketahui bahwasannya PAUD yang bermutu dan berkualitas adalah PAUD yang dapat memberikan suatu pelayanan yang maksimal kepada anak didiknya, dan diperlukan adanya suatu upaya untuk menciptakan lembaga yang

selalu inovatif dan kreatif dalam penerapannya untuk anak usia dini [10]

Pelaksanaan PAUD di Indonesia termasuk masih rendah dan hanya menjangkau sebagian kecil dari masyarakat. Data dari (UNICEF, 2020) mengatakan bahwasannyasebelum memasuki jenjang SD, anak berusia 3–6 tahun dapat mengikuti prasekolah/penitipan anak/PAUD yang sifatnya tidak wajib dan tersebar di seluruh Indonesia. (UNICEF, 2020)Data tahun 2018 mengindikasikan bahwa hanya 38 persen anak dalam rentang usia yang mengikuti program usia dini—jauh di bawah target RPJMN 2015–2019 sebesar 77 persen. Di sini, kembali terdapat kesenjangan signifikan dari segi geografis dan pendapatan keluarga. Meskipun pemerintah telah menyubsidi sebagian biaya PAUD, biaya yang ada pun masih tidak terjangkau bagi banyak keluarga. Ada pula keluarga yang tinggal terlalu jauh dari layanan PAUD. Pada sisi yang positif, angka partisipasi PAUD lebih tinggi pada kelompok usia enam tahun (atau satu tahun di bawah usia masuk sekolah dasar) 76 persen dari mereka mengikuti suatu bentuk PAUD. Meski akses telah membaik, aspek mutu masih menjadi kendala besar. Selain itu data dari Bappenas mengatakan bahwa terdapat sekitar 10,2 juta untuk kelompok anak dengan rentang usia 4-6 tahun belumterlayani oleh program pendidikan prasekolah [11].

Anak adalah anugrah yang diberikan Allah SWT kepada kita merupakan amanah yang harus kita jaga baik secara fisik maupun psikis. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah haditsnya yang diriwayatkan oleh imam Buchori dan Muslim menyatakan bahwa “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) tergantung bagaimana orang tuanya menjadikan anak itu sebagai nasrani, yahudi, atau majusi.” Anak dapat diilustrasikan sebagai aset yang harus disiapkan agar pada masanya nanti anak dapat menjadi seperti apa yang diharapkan. Anak juga berperan sebagai generasi penerus estafet kepemimpinan bangsa. Pemimpin yang memegang nasib bangsa

menuju ke arah yang mereka inginkan. Untuk mengemban tugas berat ini, maka harus dipersiapkan kedirian anak sedari dini.

Hal ini sejalan dengan hasil kesepakatan Forum Pendidikan Dunia tentang Pendidikan Untuk Semua pada tahun 2000 di Senegal dikenal dengan Deklarasi Dakkar yang meliputi enam tujuan diantaranya yang berhubungan dengan pengembangan anak usia dini adalah untuk memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini menjadi tanggung jawab bersama baik keluarga, pemerintah dan masyarakat.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak tentu sangat beragam mulai dari faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri anak atau faktor lingkungan di sekitar anak yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga memiliki peranan sangat penting, pendidikan yang pertama dan utama adalah di dalam keluarga. Selain keluarga sekolah juga memiliki peranan penting dalam upaya membangun kedirian anak, serta masyarakat juga memiliki kontribusi terhadap perkembangan anak. Keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tempat dimana anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memerlukan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama bantuan dan bimbingan untuk mendapatkan pendidikan yang layak Anak tumbuh dan berkembang dalam suatu proses yang dinamis, kompleks dalam lingkungan di mana anak secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya.

Teori ekologi menurut [12] mengemukakan bahwa berdasarkan konsep sistem ekologis tersebut maka konsep PAUD holistik dapat dipahami sebagai sistem terpadu, sistematis, harmonis yang melibatkan semua aspek yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses tumbuh kembang

anak. Atas dasar pemahaman tersebut maka PAUD holistik terlihat dalam sikap dan perilaku pribadi, kelompok, masyarakat, serta arah kebijakan instansi, lembaga baik swasta maupun pemerintah sesuai dengan kapasitas serta kewenangan masing-masing. Keberhasilan suatu program tergantung dari bagaimana pengelola menyiapkan program tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai sesuai dengan harapan. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan program PAUD holistik integratif tentu saja pengelola harus benar-benar memperhatikan berbagai aspek dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

PAUD holistik integratif yang menekankan adanya keterpaduan antara seluruh komponen yang mendukung keberhasilan tumbuh kembang anak menuntut seorang pengelola menjalin hubungan yang baik dengan seluruh komponen tersebut melalui kemitraan atau kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dalam pengembangan program PAUD holistik integratif. Bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang terintegrasi dengan lembaga lain salah satunya adalah Pos PAUD, yang berdiri di bawah naungan Kelompok PKK sehingga dalam penyelenggaraannya terintegrasi dengan Posyandu, BKB yang merupakan program dari PKK, Puskesmas atau lembaga-lembaga lain yang terkait.

Evaluasi program dapat didefinisikan sebagai operasi sistematis dari berbagai kompleksitas melibatkan pengumpulan data, observasi dan analisis, dan berpuncak pada nilai penghakiman berkaitan dengan kualitas program yang sedang dievaluasi, dipertimbangkan dalam nya keseluruhan, atau melalui satu atau lebih dari komponen-komponennya[13].

Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif suatu program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan, dan sistem evaluasi [14]. Pada dasarnya, model

memberikan arahan untuk menilai konteks (*Context*) dalam hal suatu kebutuhan perusahaan untuk koreksi atau perbaikan, masukan (*Input*) sebagai strategi, rencana operasional, sumber daya, dan perjanjian untuk melanjutkan dengan intervensi atau perlakuan yang diperlukan, proses (*Process*) yang berupa pelaksanaan intervensi dan biaya, dan produk (*Product*) yang merupakan hasil baik positif ataupun negatif.

Secara khusus, komponen evaluasi Konteks Input, Process, dan evaluasi Produk dapat membantu mengidentifikasi penyedia layanan kebutuhan belajar dan kebutuhan masyarakat [15]. Komponen evaluasi masukan maka dapat membantu meresepkan responsive proyek yang terbaik dapat menjawab kebutuhan diidentifikasi. Selanjutnya, proses Komponen evaluasi memonitor proses proyek dan potensi hambatan prosedural, dan mengidentifikasi kebutuhan untuk penyesuaian proyek. Akhirnya, langkah-langkah evaluasi komponen produk, menafsirkan, dan mempertimbangkan hasil proyek dan menafsirkan prestasi mereka, layak, signifikan, dan kejujuran.

METODE PENELITIAN

Evaluasi PAUD Holistik Integratif menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model CIPP yang terdiri dari komponen *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Dalam penerapan model CIPP digunakan pendekatan analisis komparatif untuk membandingkan setiap data indikator pada Program PAUD HI dengan standar-standar yang ada.

Data yang dikomparasi diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan analisis dokumen yang diperoleh dari dinas pendidikan. Sedangkan metode wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh dari dokumen. Responden yang diwawancarai berjumlah 2 orang kepala sekolah

Standar-standar yang digunakan berasal dari aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dimana standar ini akan digunakan

sebagai tolak ukur ketercapaian pelaksanaan PAUD HI ini. Adapun tolak ukur tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Tolak Ukur

| CIPP | Kurikulum | Tolak Ukur |
|----------------|----------------------------|------------------------------|
| <i>Context</i> | Tujuan Holistik Integratif | Perpres nomor 60 tahun 2013 |
| <i>Input</i> | Kepala Sekolah | Permendikbud th 137&146 2014 |
| | Layanan PAUD HI | Perpres nomor 60 tahun 2013 |
| | Sarana | Permendikbud th 137&146 2014 |
| <i>Process</i> | Prasarana | Permendikbud th 137&146 2014 |
| | Proses Pembelajaran | Permendikbud th 137&146 2014 |
| <i>Product</i> | Pendidikan | Permendikbud th 137&146 2014 |
| | Pengabdian | Permendikbud th 137&146 2014 |

Data pada tabel 1 digunakan sebagai kerangka dalam membandingkan data yang diperoleh. Kelengkapan data dihitung berdasarkan data yang tersedia dengan standar nasional untuk memperoleh besar persentasi ketercapaian. Perhitungan persentasi diperoleh dari pembagian jumlah seluruh indikator dengan indikator yang terpenuhi dan dikalikan dengan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian evaluasi ini dimulai dari peninjauan komponen PAUD HI yakni tujuan, materi, media, strategi, proses dan evaluasi pembelajaran [16]. Komponen PAUD HI ini akan dievaluasi dengan model CIPP yang diawali dengan komponen *context* (konteks).

Komponen *context* (konteks) bertujuan untuk mengevaluasi bagian-bagian yang berkaitan dengan kebutuhan sebelum pelaksanaan program[17]. Pada PAUD HI komponen yang menjadi kebutuhan sebelum pelaksanaan program ini yaitu komponen tujuan program.

Pada komponen komparasi Data *Context*, data yang didapat yaitu terselenggaranya layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia; sedangkan secara khusus adalah: (1) terpenuhi Holistik Integratifnya kebutuhan esensial anak usia dini secara; (2) terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di manapun anak berada; (3) terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah; dan (4) terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Komponen Komparasi Data *Input*, data yang tersedia adalah pada jabatan kepala sekolah terdapat sebanyak 1 Kepala Sekolah berkualifikasi Magister dan 9 Kepala Sekolah Berkualifikasi S1. Pada layanan pendidikan Layanan pendidikan sebagai layanan dasar yang diselenggarakan di satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Penyelenggaraan layanan pendidikan mengacu pada standar Nasional PAUD, kurikulum 2013 PAUD, dan acuan lainnya yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada layanan kesehatan, gizi dan perawatan didapatkan bahwa Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan, layanan kesehatan, gizi, dan perawatan di Satuan PAUD menjadi bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan PAUD yang diwujudkan dalam kegiatan rutin, memberi fasilitas kepada tenaga Medis untuk melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)/ Stimulasi Deteksi Intervensi Dini

Tumbuh Kembang (SDIDTK), perbaikan gizi, seperti pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, pemeriksaan kesehatan mata, telinga, dan mulut anak.

Berkoordinasi atau meminta bantuan kepada Penilik/Holistik Integratif PAUD/IGTKI/ tokoh masyarakat apabila memerlukan bantuan untuk perluasan jaringan kemitraan, termasuk apabila memerlukan narasumber atau fasilitas lainnya.

Layanan Pengasuhan, Pengasuhan pada satuan PAUD dilakukan bekerjasama dengan orang tua melalui program Parenting, diisi dengan kegiatan antara lain: *pertama*, KPO (Kelompok Pertemuan Orangtua) seperti penyuluhan, diskusi, simulasi, seminar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pengenalan makanan lokal yang sehat, pembiasaan perilaku Holistik Integratif hidup bersih dan sehat (PHBS), penanggulangan kecacingan, penggunaan garam beryodium, pencegahan penyakit menular, dan lain-lain. *Kedua*, konsultasi antara guru dan orangtua berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Ketiga*, Keterlibatan orangtua di dalam kelas misalnya membantu menata lingkungan main, membuat media pembelajaran, menjadi model profesi sesuai dengan tema pembelajaran. *Keempat*, Keterlibatan orangtua dalam menyediakan program makan bersama secara bergilir sesuai rekomendasi ahli gizi tentang penyediaan menu makanan dengan pemenuhan gizi seimbang. *Keenam*, keterlibatan orangtua di luar kelas misalnya menjadi panitia kegiatan lapangan, dan menyediakan PMT. *Ketujuh*, kegiatan bersama keluarga.

Pada Komponen ketiga yaitu komponen *process* (proses) yang bertujuan untuk mengevaluasi bagian-bagian yang berkaitan dengan proses pelaksanaan program[18]. Pada PAUD HI komponen ini yaitu proses pembelajaran.

Pada komparasi Data *Process*, Pertanyaan kuncinya: “apakah program sedang dilaksanakan (*it is being done*)?”. Program

layanan PAUD Holistik Integratif terdiri dari 5 jenis layanan, yaitu: (1) layanan pendidikan; (2) layanan pengasuhan, (3) layanan keamanan; (4) layanan kesehatan; dan (5) layanan gizi. Objek evaluasi komponen proses adalah memastikan keterlaksanaan berbagai program layanan yang telah disebutkan berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan. Selain itu, objek evaluasi juga dapat berkaitan dengan model penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif baik yang terpadu maupun terpisah. Hasil evaluasi proses program pengembangan anak usia dini Holistik Integratif di TK Islam Khaira Ummah bahwa koordinasi dengan instansi terkait pelayanan pengembangan anak usia dini Holistik Integratif termasuk dalam katagori baik. Karena dari layanan pendidikan adanya kerjasama PAUD dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam melakukan bimbingan teknis, pelatihan serta evaluasi terkait penyelenggaraan program pendidikan di TK Nagari Sarilamak dengan optimal. Layanan kesehatan adanya kerjasama pihak PAUD dengan Puskesmas termasuk katagori tinggi, atau telah berjalan dengan baik. Hal ini menandakan bahwa layanan kesehatan telah dijalankan oleh Dinas Kesehatan melalui Puskesmas setempat.

Pada Komparasi Data *Product*, didapatkan hasil bahwa Rata rata anak didik sudah merasakan pendidikan PAUD HI, Anak didik mendapatkan pendidikan, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan. Untuk Data penelitian tahun 2021 diperoleh rata-rata 2 peneliti PAUD HI di kecamatan Harau. Sedangkan data pengabdian di dapatkan sekitar 40 orang pada program PAUD HI ini yang mana di dalamnya mencakup Kader, Guru, kepala sekolah dan orang tua di Nagari Sarilamak Kecamatan harau. Hasil dari komparasi direkap dan dihitung persentasi ketercapaian yang ada pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Rekap Perhitungan Hasil Komparasi

| CIPP | Kurikulum | Indikator | Terpenuhi | Persentase |
|-----------------|----------------------------|----------------|-----------|------------|
| <i>Context</i> | Tujuan Holistik Integratif | 4 | 4 | 100% |
| | <i>Input</i> | Kepala Sekolah | 5 | 5 |
| Layanan PAUD HI | | 3 | 2 | 67% |
| Sarana | | 2 | 2 | 100% |
| Prasarana | | 1 | 1 | 100% |
| <i>Process</i> | Proses Pembelajaran | 6 | 1 | 100% |
| <i>Product</i> | Pendidikan | 3 | 3 | 100% |
| | Penelitian | 1 | 1 | 100% |
| | Pengabdian | 1 | 1 | 100% |
| Rerata | | | | 97% |

Rekap perhitungan hasil komparasi pada tabel 7 memperoleh nilai rata-rata persentase akhir yaitu 97% yang masuk dalam kategori “Sangat Efektif” sesuai pada tabel 2.

PENUTUP

Kesimpulan

Evaluasi Pelaksanaan PAUD HI dengan model CIPP telah menghasilkan tingkat ketercapaian setiap standar nasional pada kategori sangat efektif. Beberapa strategi yang digunakan dalam perolehan ini yaitu dengan dilaksanakannya evaluasi secara berkala pada setiap komponen PAUD HI, memfasilitasi pengembangan kompetensi setiap guru dan memberikan hadiah bagi mereka yang mampu melaksanakan program PAUD HI ini. Implikasi dari hasil ini memberikan tantangan bagi kepala sekolah dan pihak yang terkait untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan lagi capaian dalam meningkatkan layanan pendidikan yang optimal. Sehingga dengan adanya evaluasi PAUD HI ini banyak hal yang dapat dipelajari dari berbagai perspektif yang bertujuan untuk menghadirkan suatu perubahan yang lebih baik untuk pendidikan Indonesia.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya dikembangkan pada studi berbagai variabel yang meliputi layanan, lembaga PAUD, kebijakan pemerintah, aspek penilaian dan aspek perkembangan pengetahuan AUD.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Sudjana, "Dasar-dasar proses belajar," *J. Pendidik.*, 2013.
- [2] V. D. Setyawati, "Perubahan Paradigma Orangtua Dalam Kesadaran Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pengabd. Masy. IPTEKS*, vol. 5, no. 1, pp. 22–29, 2019.
- [3] D. A. Oktaviani and Dimiyati, "Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1870–1882, 2021.
- [4] Y. Yenti and A. Maswal, "Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 2045–2051, 2021.
- [5] R. Rizqiyatunnisa and N. I. Mahdi, "Penyelenggaraan PAUD Formal, Non Formal dan Informal Di KB TK IK Keluarga Ceria," *BUHUTS AL-ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 54–78, 2021.
- [6] D. Jumiatin, C. A. Windarsih, and A. Sumitra, "Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta," *Tunas Siliwangi J. Progr. Stud. Pendidik. Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, vol. 6, no. 2, pp. 1–7, 2020.
- [7] S. Syaparuddin, M. Meldianus, and E. Elihami, "Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik," *Mahaguru J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 30–41, 2020.
- [8] M. A. Monica and Y. Yaswinda, "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 643–653, 2021.
- [9] D. R. H. S. Muri'ah and K. Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Literasi Nusantara, 2020.
- [10] A. Wahyuni and S. Suyadi, "Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah Baciro Yogyakarta," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 15–22, 2020.
- [11] E. Sugian, F. Fahrudin, and A. H. Witono, "Implementasi Program Pengembangan PAUD "Holistik Integratif" di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 7, no. 3, 2021.
- [12] S. Mardiyah, W. Yulianingsih, and L. S. R. Putri, "Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 576, 2020.
- [13] F. Ngadi and Z. Anu, "Evaluasi Program Pelatihan Peningkatkan Kompetensi Pendidik Paud," *Jambura J. Community Empower.*, pp. 30–43, 2020.
- [14] T. M. Ikhsan, "The Evaluation Program Development Of Tennis In West Sumatra," *J. Pelita Ilmu Keolahragaan*, vol. 1, no. 01, pp. 69–85, 2020.
- [15] N. M. Rachman, "Evaluasi Penyelenggaraan Webinar: Strategi UMKM Korea Selatan Bertahan Dalam Pandemi COVID-19," *Cendekia Niaga*, vol. 4, no. 2, pp. 1–15, 2020.
- [16] R. A. Purba *et al.*, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [17] I. Djuanda, "Implementasi Evaluasi

Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Output),” *Al Amin J. Kaji. Ilmu dan Budaya Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 37–53, 2020.

- [18] M. Bisri, “Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum,” *Pros. Nas.*, vol. 3, pp. 99–110, 2020.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN